

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)**

**Christina, SE., M.Si**  
christina.harianja@gmail.com

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Program Studi Akuntansi  
Universitas Satya Negara Indonesia**

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui risiko perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 53 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci** : risiko perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi.

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim to determine the effect of company risk, capital intensity, and managerial ownership on accounting conservatism in manufacturing companies in various industrial sectors listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2019.*

*This study uses secondary data obtained from financial reports and independent auditor's reports which are published through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is manufacturing companies various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling using purposive sampling method and obtained as many as 53 companies used as samples in this study. Hypothesis testing is done using multiple linear regression analysis.*

*The test results show that company risk and capital intensity significantly influence the accounting conservatism. Managerial ownership variables do not significantly influence the accounting conservatism.*

**Keywords** : *company risk, capital intensity, managerial ownership, and accounting conservatism.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan adalah cerminan bagi perusahaan untuk menilai hasil kinerja selama beberapa periode. Laporan keuangan ini merupakan elemen penting dalam perjalanan entitas bisnis. Laba yang optimal dalam setiap kegiatan merupakan tujuan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menentukan konsep akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih satu dari beberapa alternatif konsep yang ditawarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam SAK adalah konsep akuntansi konservatif.

Konservatisme digunakan bila berhubungan dengan ketidakpastian dalam lingkungan dan kemungkinan optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik (Belkoui, 2004:122). Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Lafond dan Watts (2007) berpendapat bahwa pengaplikasian prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

Salah satu faktor penentu konservatisme adalah risiko perusahaan. Penelitian mengenai risiko perusahaan menyatakan bahwa risiko perusahaan yang besar bisa membuat perusahaan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi mereka, sehingga risiko perusahaan yang mereka dapat akan semakin tinggi (Agustina et al., 2015). Risiko yang melekat pada perusahaan yang mengakibatkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator (Rohim, 2014).

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. Perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal tinggi akan cenderung memiliki laba yang tinggi dan biaya politis yang tinggi. Hal ini akan membuat pihak manajer cenderung lebih memilih metode akuntansi yang konservatif dengan cara mengalihkan laba dari periode mendatang untuk mengurangi biaya politis (Priambodo dan Purwanto, 2015). Semakin banyak asset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar (Savitri, 2016:82).

Struktur Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rohim, 2014). Widayati (2011), menyatakan bahwa Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki

manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dewi dan Suryanawa (2014), menyimpulkan bahwa Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)**”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Untuk mengetahui apakah risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis :  
Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang konservatisme akuntansi bagi para akademis.
- b. Kegunaan Praktis :
  - 1) Bagi Peneliti  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
  - 2) Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu tentang konservatisme akuntansi bagi pembaca.
  - 3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memberikan gambaran tentang konservatisme akuntansi.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Menurut teori agensi, *agent* harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*-nya. *Agent* harus menggunakan keahlian, bijaksana, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar, dan adil dalam memimpin perseoran. Dalam praktik timbul masalah karena terdapat kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai *agent*. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. *Agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi.

Menurut Scott (2009:8) terdapat 2 macam asimetri informasi, yaitu: 1. *Adverse selection* yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor selaku pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham. 2. Moral hazard yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme dilihat dari manajemen sebagai *agent* dan dari sisi *agency problem*. Manajemen dikhawatirkan akan melakukan *earning management* karena manajemen bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak namun, manajer memiliki motivasi tersendiri untuk memaksimalkan kekayaan pribadi. Dengan demikian, terdapat 2 kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dalam *SFAC Nomor 2 paragraf 95: Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered*. Konservatisme dapat berarti reaksi

kehati-hatian untuk melawan ketidakpastian aktivitas ekonomi dan bisnis yang bisa saja terjadi yang tidak terprediksi sebelumnya dan sebagai dasar atau pedoman untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar outcome yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. *Historical cost* merupakan prinsip konservatisme yang artinya biaya dikeluarkan untuk memperoleh aset pada saat pembelian. konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Daljono (2013) terdapat penjelasan bahwa konservatisme mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dan hasil laporan keuangan, praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk. Penyebab praktik ini biasa terjadi karena standar akuntansi yang diberlakukan di Indonesia memberikan celah bagi perusahaan agar dapat memilih salah satu metode akuntansi sesuai dengan keinginannya.

### **Risiko Perusahaan**

Risiko ini timbul akibat kelalaian sebuah perusahaan yang membuat perusahaan rugi. Hal yang tidak diinginkan perusahaan adalah kerugian. Dalam menghindari kerugian perusahaan harus menciptakan laporan keuangan yang sebenar-benarnya bahkan hingga nilai setiap pos di dalam laporan keuangan. Perusahaan harus berhati-hati dalam Menyusun laporan keuangan terutama dalam melakukan penilaian pos-pos yang ada dalam laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan bila terdapat masalah atau risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi akan membuat manajer akan lebih hati-hati atau konservatisme dalam mengungkapkan setiap pos laporan keuangan.

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Adanya penggunaan dana sebuah perusahaan membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik terlihat dari nilai-nilai pos-pos keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam membuat nilai pos dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan harus sangat hati-hati yang akan membuat perusahaan menambah nilai perusahaan dan menambah modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Ketika manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi. Sejalan dengan penelitian Apriani (2015) dan Viola dan Diana (2016) mendukung kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu.

Struktur kepemilikan merupakan faktor internal dalam penentuan majunya suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Wardhani (2008) kepemilikan manajerial merupakan kumpulan orang elit atau individual yang memiliki saham di perusahaan

publik, mereka memiliki kepentingan atau hubungan langsung pada perusahaan tersebut. Apabila manajer memiliki andil atas kepemilikan saham, manajer tidak hanya memikirkan bonus, tetapi bagaimana keberlangsungan prospektif perusahaan dalam jangka panjangnya. Ketertarikan untuk memakmurkan perusahaan tempat ia bekerja sesuai penanaman sahamnya akan semakin tinggi (Wulandari dan Elfi, 2014). Prinsip konservatisme tidak digunakan. Sedangkan jika kepemilikannya kecil, manajer akan bertindak tidak peduli dengan kepentingan pihak ketiga karena merasa tidak memiliki perusahaan tersebut dan yang terlintas oleh manajemen adalah seberapa banyak bonus yang akan diperoleh. Jika pihak eksternal hanya sedikit memiliki saham dibanding manajer, maka metode akuntansi tidak konservatif/hati-hati cenderung dipakai.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh antara satu atau lebih variable bebas (*Independent Variable*) terhadap variable terikat (*Dependent Variable*).

### Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dengan teknik pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

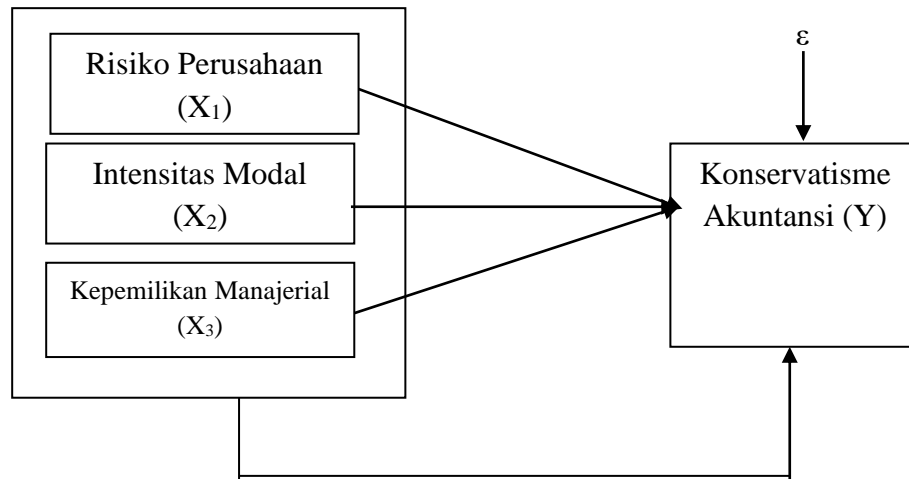
1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan yang menyajikan *laporan keuangan* lengkap secara keseluruhan untuk semua variabel penelitian dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2017 – 2019.

### Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (Y)  
Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi.
2. Variabel independen (X)  
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah risiko perusahaan ( $X_1$ ), intensitas modal ( $X_2$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_3$ ).

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

### Hipotesis

- H<sub>01</sub> : Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>a1</sub> : Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>02</sub> : Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>a2</sub> : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>03</sub> : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>a3</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>04</sub> : Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
- H<sub>a4</sub> : Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	0	44
2	Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan Lengkap dalam Website BEI pada Masa Periode Penelitian	12	32

3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan dalam mata uang Rupiah selama 3 tahun berturut-turut	12	20
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>			<b>20</b>
<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>			<b>3</b>
<b>Total Sampel Selama Periode Penelitian 2017-2019</b>			<b>60</b>

Sebelum data penelitian digunakan untuk diolah, peneliti melakukan *explore data*, hal ini dilakukan untuk membuang data – data yang akan mengganggu hasil penelitian. Setelah dilakukan *explore data*, maka dapat diketahui adanya data *outlier* pada penelitian. Menurut Ghazali (2016), *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka peneliti mengeluarkan data *outlier* dari sampel penelitian ini. Berikut perhitungan data setelah dikeluarkan data *outlier* dari sampel penelitian :

**Tabel 2**  
**Prosedur Penentuan Sampel**

<b>Prosedur Penentuan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Daftar sampel penelitian 2017 – 2019	60
Data <i>Outlier</i> *	(7)
Total sampel yang dapat digunakan	53

Sumber : data yang diolah tahun 2021

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	53	,05	6,12	1,36	1,35
X1	53	,12	,92	,52	,19
X2	53	,82	5,01	1,99	1,07
X3	53	,00	,14	,04	,042
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data Olah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 6,12 dengan rata-rata sebesar 1,36 dan standar deviasi sebesar 1,35. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,36 > 1,35$  ini menunjukkan bahwa sebaran nilai konservatisme akuntansi baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel konservatisme akuntansi selama periode penelitian.

2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap risiko perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 0,92 dengan rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,52 > 0,19$  menunjukkan bahwa sebaran nilai risiko perusahaan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel risiko perusahaan selama periode penelitian.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap intensitas modal menunjukkan nilai minimum sebesar 0,82, nilai maksimum sebesar 5,01 dengan rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,99 > 1,07$  menunjukkan bahwa sebaran nilai intensitas modal baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel intensitas modal selama periode penelitian.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,14 dengan rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,04 < 0,42$  menunjukkan bahwa sebaran nilai kepemilikan manajerial kurang baik. Data tersebut tidak bersifat homogen, kemungkinan ada kesenjangan antara nilai terendah dan tertinggi variabel kepemilikan manajerial selama periode penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dalam analisis statistik non-parametrik uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal dan juga dapat dilihat dari penyebaran data (titik) normal *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*.



**Gambar 2**

### **Analisis Grafik *Normal Probability Plot***

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Plot (*Probability Plot*) adalah sebagai berikut :

1. Data terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Data tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Pada gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* terdistribusi secara normal. Adapun uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19160270
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,050
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber** : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,085 dengan probabilitas signifikansi 0,100 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi ini memenuhi uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada di bawah nilai 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ . Berikut ini peneliti sajikan hasil uji Multikolinearitas yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,344	3,642		,917	,362		
Risiko Perusahaan	-2,675	1,122	-,368	-2,383	,020	,665	1,480
Intensitas Modal	,632	,196	,500	3,213	,001	,675	1,504
Kepemilikan Manajerial	5,716	5,047	,177	1,132	,262	,645	1,531

- a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

**Sumber** : Hasil Output SPSS 25

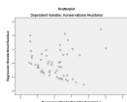
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 yaitu Risiko Perusahaan sebesar 0,665; Intensitas Modal sebesar 0,675; Kepemilikan Manajerial sebesar 0,645. Sedangkan untuk angka *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10, dimana Risiko Perusahaan sebesar 1,480; Intensitas Modal sebesar 1,504; Kepemilikan Manajerial sebesar 1,531.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, menurut Ghozali (2016). Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Pengujian scatter plot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Diagram Heteroskedastisitas**

Grafik scatterplot pada gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya, menurut (Ghozali, 2016). Dalam menguji keberadaan autokorelasi maka penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin-Watson (Uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) atau *Durbin-Watson* (DW) terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 <sup>a</sup>	,232	,179		1,25036	1,117

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai dari statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) ;  $k=3$  dan sampel sebanyak 53. Dalam tabel DW diperoleh nilai batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,7228 dan nilai batas bawah ( $dL$ ) sebesar 1,4000. Dengan demikian nilai tersebut berada dalam kriteria  $0 < dw < dL$  yaitu ( $0 < 1,117 < 1,4000$ ) maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

##### a. Analisis Regresi

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebuah variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji bagaimana variabel independen Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Adapun persamaan regresi linear dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,344	3,642		,917	,362		
Risiko Perusahaan	-2,675	1,122	-,368	-2,383	,020	,665	1,480
Intensitas Modal	,632	,196	,500	3,213	,001	,675	1,504
Kepemilikan Manajerial	5,716	5,047	,177	1,132	,262	,645	1,531

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

**Sumber** : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 hasil uji analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,344 - 2,675 X_1 + 0,632 X_2 + 5,716 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 3,344 artinya apabila variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial bernilai nol (tidak ada) maka konservatisme akan bernilai sebesar 3,344.
2. Nilai koefisien risiko perusahaan adalah -2,675 artinya setiap kenaikan risiko perusahaan sebesar satu-satuan akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -2,675.
3. Nilai koefisien intensitas modal adalah 0,632 artinya setiap kenaikan intensitas modal sebesar satu-satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,632.
4. Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah 5,716 artinya setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu-satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 5,716.

## **b. Hasil Uji Hipotesis**

### **1. Uji t (uji parsial)**

Uji t (uji partial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau dapat dilihat dari nilai t sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk menentukan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebagai berikut :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 48) = 2,01063$$

Hasil uji t untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,344	3,642		,917	,362		
Risiko Perusahaan	-2,675	1,122	-,368	-2,383	,020	,665	1,480
Intensitas Modal	,632	,196	,500	3,213	,001	,675	1,504
Kepemilikan Manajerial	5,716	5,047	,177	1,132	,262	,645	1,531

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

**Sumber** : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel risiko perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (-2,383) >  $t_{tabel}$  (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
2. Variabel intensitas modal ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (3,213) >  $t_{tabel}$  (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.
3. Variabel kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (1,132) <  $t_{tabel}$  (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,262 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.

## 2. Uji F (uji simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau dapat dilihat dari nilai F sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{table}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebagai berikut :

$$F_{table} = F(k ; n-k) = F(4 ; 49) = 2,56$$

Hasil uji F (uji simultan) untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,235	4	5,310	3,452	,005 <sup>b</sup>
Residual	73,848	49	1,540		
Total	95,083	53			

- a. Dependent Variable: Konservatisme
- b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

**Sumber** : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dari tabel 9 di atas dapat diketahui  $F_{hitung} (3,452) > F_{tabel} (2,56)$  dan nilai signifikan  $0,005 (p < 0,05)$  maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial terhadap variabel konservatisme akuntansi.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi untuk persamaan regresi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,232	,179	1,25036

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

**Sumber** : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,179 (17,9%). Hal ini berarti 17,9% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial. Sisanya 82,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

### Pengaruh Risiko Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Konservatisme Akuntansi ( $Y$ )

Variabel *risiko perusahaan* menunjukkan nilai koefisien -2,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ( $H_{01}$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_{a1}$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *risiko perusahaan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan akan menciptakan laporan keuangan untuk menghindari risiko investasi atau risiko perusahaan yang nanti membuat perusahaan merugi yang akan membuat investor tidak mau menanamkan modal. Risiko muncul akibat dari pengungkapan yang tidak hati-hati atau kurangnya konservatisme akuntansi. Pengungkapan yang tidak hati-hati adalah cerminan dari pengambilan keputusan cara yang salah dalam menentukan nilai-nilai dalam pos laporan keuangan. Risiko perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan adanya peningkatan konservatisme akuntansi. Variabel risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sesuai dengan penelitian Dewi dkk (2014) ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti tingkat

konservatisme akuntansi akan semakin rendah. Penelitian ini belum mampu menemukan bahwa risiko perusahaan yang tinggi akan diikuti kenaikan penerapan konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Intensitas Modal ( $X_2$ ) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Variabel intensitas modal menunjukkan nilai koefisien 0,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ( $H_{02}$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_{a2}$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal berhubungan dengan penggunaan dana oleh perusahaan. Penggunaan dana membuat perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya yang dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan dalam membuat nilai pos laporan keuangannya yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan harus sangat hati-hati atau menerapkan konservatisme akuntansi.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi yang berlawanan tersebut tidak sejalan dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa cara pengungkapan akuntansi yang hati-hati atau konservatisme akuntansi yang tinggi akan muncul akibat dari penggunaan hutang yang tinggi oleh perusahaan. Penelitian ini mampu menemukan bahwa intensitas modal tinggi akan diikuti kenaikan penerapan konservatisme akuntansi. Pengaruh yang signifikan antara intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi ini didukung oleh penelitian dari Agustina et al. (2015) serta Susanto dan Ramadhani (2016) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien 5,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,262. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ( $H_{03}$ ) diterima dan hipotesis ( $H_{a3}$ ) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan saham manajerial yang rendah, maka perusahaan akan lebih mementingkan laba yang di dapat dan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Karena ingin meningkatkan laba, perusahaan tidak mempunyai cadangan dana yang dapat meningkatkan investasi. Maka pada laporan keuangan perusahaan, manajer membuat laporan laba yang over optimis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian wulandari dan elfi (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Risiko Perusahaan ( $X_1$ ), Intensitas Modal ( $X_2$ ) dan Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ), terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (3,452) >  $F_{tabel}$  (2,56) dan nilai signifikan 0,005 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara

variabel risiko perusahaan ( $X_1$ ), intensitas modal ( $X_2$ ) dan kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa risiko perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ) selama 3 tahun penelitian (2017 – 2019). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (-2,383) >  $t_{tabel}$  (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa intensitas modal ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ) selama 3 tahun penelitian (2017 – 2019). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (3,213) >  $t_{tabel}$  (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ) selama 3 tahun penelitian (2017 – 2019). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (1,132) <  $t_{tabel}$  (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,262 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_{o3}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa risiko perusahaan ( $X_1$ ), intensitas modal ( $X_2$ ) dan kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ) selama 3 tahun penelitian (2017 – 2019). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  (3,452) >  $F_{tabel}$  (2,56) dan nilai signifikan 0,005 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_{o4}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti variabel komite audit, *Growth Opportunities*, dan *Debt Covenant*.
2. Menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan menggunakan obyek penelitian diluar perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Memperpanjang periode waktu penelitian karena dalam penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice & Stephen. 2015. Analisa factor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.
- Apriani, M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 2 (1), 1-15.
- Bealkoui, A. R. 2004. *Accounting Theori*, 5<sup>th</sup> ed., U.S.A: Thomson South Western.
- Daljono. 2013. Pengaruh corporate governance dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro journal of accounting* 2 (3).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Priambodo, Muhammad Setio & Agus Purwanto. 2015. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan-perusahaan di Indonesia. Volume 4 No.4.
- Rohim, A. A. 2014. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme akuntansi cara pengukuran, tinjauan empiris dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta. Pustaka Sahilla Yogyakarta. [www.respository.uin-suska.ac.id](http://www.respository.uin-suska.ac.id).
- Susanto, B., & Ramadhani, T. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23 (2), 142-151.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory* 6<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Viola, & Diana, P. 2016. Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan kepemilikan public terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, 8 (1), 22-36.
- Wardhani, R. 2008. Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme corporate governance. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Widya. 2005. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. *Jurnal riset akuntansi Indonesia*, vol 8 n. 2, h. 138-157.
- Wulandari, I. dan Elfi, I. 2014. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 1 (2) : 1-15.